

# Implementasi Strategi "RE-KREASI" dalam Pembelajaran Menulis Kreatif

*by Pitoyo Andri*

---

**Submission date:** 13-Apr-2023 03:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2063325650

**File name:** Implementasi\_Strategi.docx (28.96K)

**Word count:** 2115

**Character count:** 14809

## Implementasi Strategi "Re-Kreasi" dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

In the context of teaching literature, creative writing is prominent in the trends. Teaching creative poetry writing at the Department of Language Education, Indonesia and Literature, Education Faculty of University of Nusantara PGRI Kediri is specifically designed to improve knowledge of the graduate with extensive program. Review of literature indicates that creative poetry writing prohibits excellent education for four reasons. Among other things, poetry creative writing enables students to master language skills; improves knowledge on culture; develops quality of discovery, sense, and good will; and improve character buildings. To achieve the objectives, a so called "Re-Creating Based Poetry Writing" is reviewed in this article.

Keywords: re-creating based poetry writing, extensive program

Pembelajaran penulisan kreatif puisi termasuk ranah produktif dan menjadi bagian integral kegiatan apresiasi. Kegiatan apresiasi dapat bersifat reseptif dan produktif. Kegiatan reseptif dan produktif itu dimaksudkan untuk mempertajam perasaan, penalaran, daya imajinasi, kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup pembelajar. Secara komprehensif kegiatan apresiasi dapat memberikan kontribusi positif dalam pendidikan moral, sikap, watak, budi pekerti, pengetahuan budaya, dan keterampilan berbahasa. Dalam konteks ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan apresiasi, yang bersifat reseptif dan produktif itu, implementasinya tidak sekadar menikmati dan memahami karya sastra, melainkan juga kesempatan menggali dan mengenali berbagai macam nilai. Pembelajar tidak cukup dibekali pengetahuan dan sejarah sastra, melainkan juga pengalaman kreatif mencipta dan membahas karya sastra.

Ada empat kecenderungan yang secara umum memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi pembelajaran apresiasi puisi. Pertama, pengajaran apresiasi puisi dewasa ini cenderung mengarah pada sejarah dan teori puisi. Kedua, dalam pembelajaran apresiasi puisi pembelajar kurang diberikan ruang yang cukup untuk: meresepsi dan mereaksi puisi. Ketiga, terkesan ada jarak antara pembelajaran puisi dan perkembangan puisi. Keempat, dalam pembelajaran apresiasi puisi pembelajar kurang diberi kesempatan untuk berlatih mencipta puisi. Empat kecenderungan ini perlu diantisipasi oleh pengajar dengan mencari upaya untuk merevisi strategi pembelajaran yang kondusif, apresiatif, kreatif, dan produktif. Situasi dan kondisi yang kondusif adalah situasi dan kondisi yang memungkinkan pembelajar dapat bersifat reseptif, reaktif dan atraktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pengajar perlu menciptakan strategi pembelajaran yang apresiatif, yakni strategi yang tidak bersifat indoktrinatif, melainkan strategi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar kreatif dan produktif.

Artikel ini dimaksudkan untuk memperkenalkan strategi "Re-Kreasi" dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Strategi telah diimplementasikan pada perkuliahan di Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia ini Universitas Nusantara PGRI Kediri dan telah menghasilkan sejumlah penulis kreatif Makalah ini FKIP diangkat berdasarkan pengalaman penulis mengimplementasikan strategi "Re-Kreasi" dalam penulisan kreatif puisi, yang menurut hemat penulis, perlu diperkenalkan pada forum guru dan dosen sastra Kediri sebagai salah satu wacana yang dapat didiskusikan. Pertanyaan yang akan dijawab dalam makalah sederhana ini adalah (1) bagaimanakah implementasi strategi "Re-Kreasi" dalam pembelajaran kreatif menulis puisi?; dan (2) hal-hal apakah yang patut diperhatikan dalam pengimplementasian strategi "Re-Kreasi"?

### IMPLEMENTASI STRATEGI "RE-KREASI"

Istilah "Re-kreasi" dapat diartikan sebagai upaya 'penciptaan kembali'. Strategi "Re-Kreasi" dalam implementasinya berupaya menerapkan kegiatan 'penciptaan kembali'. Dalam implementasinya, pengajar memberikan cukup ruang bagi pembelajar untuk menulis puisi berdasarkan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi lain yang pernah dibacanya. Istilah "re-kreasi" semula penulis temukan dalam hubungan strategi strata yang dikenalkan oleh Hilda Taba, yakni (1) tahap penelaahan, (2) tahap interpretasi, dan (3) tahap re-kreasi.

5

Strategi "Re-Kreasi" dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, misalnya: (1) penciptaan kembali sebuah puisi berdasarkan tema puisi lain yang pernah dibaca, (2) penciptaan kembali puisi berdasarkan nada puisi lain yang pernah dibaca, (3) penciptaan kembali sebuah puisi berdasarkan suasana puisi lain, dan (4) penciptaan kembali puisi berdasarkan latar puisi lain.

2

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Tema Puisi Lain

Dalam implementasi strategi "Re-Kreasi" sebaiknya selalu dihubungkan dengan kemungkinan mengembangkan keterampilan berbahasa pembelajar, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Selain itu, pengimplementasian strategi "Re-Kreasi" ada baiknya diarahkan untuk mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan menunjang pembentukan watak pembelajar. Berikut ini disajikan sebuah puisi "Tanah Kelahiran" karya Ramadhan KH sebagai pangkal tolak dalam pembelajaran penulisan kreatif puisi berdasarkan persamaan tema.

#### TANAH KELAHIRAN

Sendang di pasir ipis, merdu  
antara gundukan pohonan pina  
tembang menggema di dua kaki,  
Burangrang-Tangkuban perahu  
Jamrut di pucuk-pucuk

Jamrut di air tipis menurun

Membelit tangga di tanah merah  
dikenal gadis-gadis dari bukit  
Nyanayakan kentang sudah digaili  
Kenakan kebaya merah kepewayangan

Jamrut di pucuk-pucuk  
Jamrut di hati gadis menur (Ramadhan KH)

Puisi Ramadhan bertepatan tentang keindahan alam Priangan, Jawa Barat. Tema keindahan alam dalam puisi Ramadhan berupa pengungkapan pengalaman indria penyair yang dituangkan dengan cara pelukisan. Pada lukisan tersebut perasaan penyair tampil bersama tanggapan yang tersirat. Berpangkal tolak dari tema yang sama, pengajar dapat mengarahkan para pembelajar untuk mengimplementasikan strategi "Re-Kreasi". Dalam pengimplementasiannya, pembelajar tidak melakukan rekonstruksi pemandangan alam Priangan, melainkan diarahkan pada upaya mengapresiasi dan menyerap keindahan di tempat asal pembelajar. Misalnya, pembelajar berasal dari kota Malang, mungkin akan dihasilkan puisi yang bersangkutan dengan keindahan tempat rekreasi, seperti berikut.

#### SELECTA, SATU KETIKA

padang ilalang membentang  
selalu bergoyang pagi hingga petang  
lambaianya mengundang senyum pendatang  
kebun agrowisata dan tanah-tanah pertanian  
semua menjanjikan dan menyajikan lanskap kenikmatan

segalanya tembus pandang, sayang:  
plaza, toserba, mengundang kencana berdua

gunung-gunung berselibut kabut  
hingga laut tempat cinta terpaut bergelora di dada

segalanya nganga terbuka, sayang:  
etalase cinta  
daun jendela  
pigura berding kaca

segalanya terdedah, sayang:  
lembah senyum merekah  
ngarai menyemai damai  
blewah, mangga, semangka  
penyegar jiwa-raga semua tersedia

Terlepas dari kualitas, puisi yang diciptakan oleh pembelajar berjudul "Selecta" secara langsung dapat dihubungkan dengan keterampilan berbahasa. Menghasilkan puisi, merupakan hasil pengembangan keterampilan menulis. Dalam implementasi pembelajaran, puisi karya pembelajar sebaiknya dibacakan secara estetis (mengembangkan keterampilan membaca estetis), disimak oleh pembelajar lain (mengembangkan keterampilan menyimak), dibicarakan di dalam kelas (mengembangkan keterampilan berbicara).

Penuangan gagasan tentang keindahan alam ke dalam wujud puisi, secara langsung atau tidak langsung, dapat mengembangkan daya cipta, rasa, dan karsa bahkan dapat membentuk watak, yakni cinta pada tempat tinggalnya, tempat kelahirannya, atau kekayaan panorama yang dibanggakannya. Selanjutnya, pengajar dapat menindaklanjuti dengan pemberian tugas mencipta puisi berdasarkan tema-tema yang sama. Dalam konteks pembelajar dapat ditugasi menulis puisi berdasarkan tempat-tempat yang dapat menggugah rasa estetis. Puisi-puisi karya pembelajar ini sebaiknya dibacakan, dibicarakan, dipajang pada majalah dinding atau majalah, atau diantologikan.

Kegiatan-kegiatan itu dapat menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai positif. Kegiatan seperti ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang apresiatif, aspiratif, kondusif, dan edukatif. Berpangkal tolak dari tema puisi lain, selanjutnya pengajar dapat memperluas ranah tema: cinta tanah air, perulangan, kepahlawanan, patriotisme, dan lain-lain. Hal yang selayaknya menjadi catatan pengajar ialah: implementasi strategi "Re-Kreasi" berdasarkan persamaan tema atau pengembangan tema menuntut pengajar berpandangan luas, adil, dan bersikap "ngemong" dan dapat membimbing, memandu, mengajak, serta mengarahkan pembelajar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, sebaiknya pengajar memiliki pengalaman menulis puisi dan memiliki dasar-dasar apresiasi puisi yang memadai.

#### Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Nada Puisi

Nada puisi ialah cara penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Sumardjo, 1986). Menurut Sudjiman (1984) nada ialah gaya atau cara menulis atau berbicara yang khas. Kadang-kadang nada tulisan mengungkapkan keadaan jiwa atau suasana hati penulisnya. Setiap puisi yang ditulis oleh penyair tentu memiliki nada yang khas, sesuai dengan keadaan penyair bersangkutan. Nada Ramadhan KH dalam puisi "Tanah Kelahiran" adalah perasaan kagum atas keindahan tanah kelahirannya, yaitu Priangan. Perasaan kagum itu diungkapkannya dengan pelukisan detail-detail keindahan tanah kelahirannya. Pengungkapan detail-detail keindahan alam dilakukan oleh penyair seperti kerja seorang kameramen yang menyoroti detail-detail keindahan alam tanah Pasundan. Berpangkal tolak dari sikap mengagumi tanah kelahiran tersebut, pengajar menugasi pembelajar untuk 'mengabadikan' berbagai perasaan ke dalam puisi. Pengajar memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai sikap berdasarkan implementasi strategi "Re-Kreasi". Dari implementasi strategi demikian, mungkin, diciptakan puisi seperti ini.

## JOGJA, KOTA KATAKU

kukira ini bukan mimpi, tapi tragedi  
gempa bumi mengguncang sendisendi nurani  
dan merapi tiada henti menggetarkan dada kota ini

jogja, kota kataku rata:  
tiada tari, nyanyi, juga puisi  
jogja, kota mimpiku di atas bara:  
gedung agung sepertinya dihuni mbilung  
petinggi dan birokrasi  
bingung membagi sebungkus nasi

jogja, oh, jogja  
kukatakan kakakakaku:  
aroma teh  
dan wangi kopi  
tak sempat dinikmati pagi itu

luka itu ah ah ah  
nyeri itu ih ih ih  
luka dan nyeri itu alangkah perih!

Puisi "Jogja, Kota Kataku" mengungkapkan sikap penulisnya. Nada puisi itu barangkali dapat menggugah hati, merangsang empati, menimbulkan simpati karena sikap penyairnya jelas: ada gambaran sedih, perih, prihatin, dan sikap kritis. Nada puisi memungkinkan pembelajar yang menulis puisi melakukan eksplorasi seluas-luasnya dalam bersikap.

Eksplorasi nada atau sikap penyair terhadap gempa yang meluluhlantakkan kota Jogja dan sekitarnya seperti tertuang dalam puisi tersebut pada gilirannya dapat menggambarkan sikap pembelajar. Dengan strategi "Re-Kreasi" berdasarkan nada puisi lain, pembelajar dapat secara leluasa bersikap. Sikap-sikap yang diekspresikan oleh pembelajar merupakan manifestasi berbagai sikap pembelajar dalam menghadapi berbagai peristiwa nyata. Implementasi strategi "Re-Kreasi" berdasarkan nada puisi lain dapat mendukung peningkatan empat keterampilan berbahasa dan mendukung pengembangan daya cipta, kreativitas, dan dapat memperkokoh pembentukan watak yang secara kultural, ideologis, dan pragmatis amat berguna bagi pembentukan pribadi paripurna.

### Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Suasana Puisi

Suasana dalam konteks ini mengandung pengertian 'perasaan penyair' pada saat menulis puisi. Puisi "Tanah Kelahiran" menyiratkan bagaimana suasana perasaan Ramadhan KH, yakni perasaan terpesona terhadap kejelitaan tanah kelahirannya. Berdasarkan suasana yang sama (atau berbeda) pengajar dapat merancang implementasi strategi "Re-Kreasi". Pengajar, misalnya, dapat merancang pembelajaran menulis kreatif puisi berdasarkan rasa kagum kepada pemimpin, tokoh-tokoh masyarakat, pahlawan, dan lain-lainnya.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pengajar dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditargetkan. Pengajar, misalnya, dapat menugasi siswa menulis puisi dengan 'angle' seperti Chairil Anwar mengagumi sosok Diponegoro. Kalau ada pembelajar menulis puisi berdasarkan rasa kagumnya pada sosok B.J. Habibie dalam pengembangan teknologi, mungkin dihasilkan puisi seperti berikut ini.

HABIBIE, YA, HABIBIE

Bola matamu, ya Habibie, seluas matahari  
memandang teknologi, mendulang besi-besi  
seperti Gatotkaca: otot kawat balung wesi  
mengepakkan sayap-sayap di langit tinggi

Aku belajar ilmu pasti, ya Habibie  
bukan untuk mengumbar janji  
Aku ingin jadi garuda mengarungi cakrawala  
menembus segala rahasia semesta

Puisi "Habibie, ya, Habibie" memaparkan berbagai suasana hati penulisnya. Menghadapi puisi yang ditulis oleh pembelajar, seorang pengajar hendaknya dapat memberikan penghargaan atau penilaian objektif dan jujur sehingga pembelajar benar-benar termotivasi untuk memiliki sikap dan kemandirian melalui proses pembelajaran.

Implementasi Strategi "Re-Kreasi" Berdasarkan Latar Puisi  
Latar berhubungan dengan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra (Sudjiman, 1984). Latar dalam puisi berupa keadaan sosial, sejarah, dan sebagainya yang menjelaskan terjadinya lakuan. Latar "Tanah Kelahiran" dapat dijadikan pangkal tolak dalam menulis puisi baru. Sebagai variasi, pengajar dapat mengarahkan pembelajar untuk melaksanakan "Re-Kreasi" (penciptaan kembali) berlatar kota-kota di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Ambon, Bali, dan seterusnya. Selain itu, pembelajar dapat diarahkan menulis puisi berdasarkan latar sosial, sejarah, agama, dan lain-lain latar. Contoh puisi yang berlatar daerah Jambi dapat dihadirkan di sini.

#### ELEGI BATANGHARI

setelah berkali-kali merpati ingkar janji  
kembali kukaji notasi "Sepucuk Jambi Sembilan Lurah"  
anak-anak negeri ini gemar benar mengurung diri  
melukis mimpi-mimpi  
berlari melintas Aur Duri

aku berdiri merentang panjang jembatan ini  
riak dan ombak berontak seperti kaligrafi  
memusar dan melingkari adat tradisi  
derap sepatu politisi dan jaring birokrasi

aku berlari seperti Acep Syahril yang nggigil  
mindah nasib sendiri (Ketika Indonesia Berlari)  
aku berlari seperti Ary Setya Ardhi meratapi dinasti Abunjani  
aku berlari membawa-bawa nyeri  
dan Batanghari masih enggan berbagi

#### Tindak Lanjut<sup>6</sup>

Puisi sebagai karya kemanusiaan yang kreatif, imajinatif, dan sugestif dapat berfungsi memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir orang baik mengenai dan buruk, mengenai benar dan salah, dan mengenai cara hidupnya sendiri serta bangsanya. Intinya, bahwa puisi dalam kehidupan manusia jauh dari hal-hal yang bersifat kebendaan. Orientasi hakikat puisi selalu mengarah kepada hal-hal yang bersifat spiritual. Dengan demikian pembelajaran penulisan kreatif puisi, sebagai sarana

pembentukan pribadi paripurna, baik diarahkan pada upaya pembentukan watak dan pribadi yang kreatif yang berbasis pengembangan spiritual.

Sebagai tindak lanjut implementasi strategi "Re-Kreasi", sebagai penambah pengalaman individu, pengajar dapat memilih dan memilah bahan berupa puisi yang bercorak lirik, epik, atau dramatik. Puisi berjenis lirik dikenal puisi yang tergolong kognitif, afektif, dan ekspresif. Dalam puisi epik dikenal puisi berupa epos, fabel, dan balada. Dalam puisi dramatik dikenal ode, himne, elegi, satir, dan parodi. Bahan-bahan itu dapat dilatihkan dan pembelajar melakukan eksplorasi seluas-luasnya. Dalam pengimplementasian strategi "Re-Kreasi" dapat ditempuh tahap (1) penjelajahan, (2) tahap interpretasi, dan (3) tahap rekreasi.

Akhirnya perlu dicatat bahwa bahan-bahan pembelajaran dalam pengimplemasian strategi "Re-Kreasi" perlu diusahakan secara bervariasi. Variasi bahan-bahan pembelajaran untuk "merangsang" pembelajar dalam pembelajaran menulis kreatif puisi hendaknya mempertimbangkan (1) bahasa, (2) psikologi pembelajar, dan (3) latar belakang budaya yang sesuai dengan kondisi pembelajar.

#### RUJUKAN

Hasanuddin. 2002. "Problematik Pendidikan dan Pengajaran Sastra di Sekolah: Pembelajaran Tanpa Guru Berkualitas". Makalah disajikan dalam PILNAS HIKSI di Yogyakarta 8-10 September 2002.

Sayuti, Suminto A. 2000. Menuju Pendidikan dan Pengajaran Sastra yang Memerdekakan". Dalam Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press dan HISKI Komisariat Surakarta.

Sayuti, Suminto A. 2003. "Menuju Pengajaran Bahasa dan Sastra yang Bermakna". Makalah Kongres Bahasa Indonesia VIII. Jakarta 14-17 Oktober 2003.

Sudaryono. 1992. "Pengajaran Sastra Belum "Merdeka". Artikel dalam Harian Pelita Edisi Minggu, 26 Juli 1992, hal. 5.

Sudaryono. 2000. Strategi "Re-Kreasi" dalam Pengajaran Apresiasi Puisi. Jurnal Ilmiah Impasmaja THN. III Nomor 6, November 2000, hal. 56-76.

# Implementasi Strategi "RE-KREASI" dalam Pembelajaran Menulis Kreatif

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ojs.hr-institut.id">ojs.hr-institut.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.unprimdn.ac.id">jurnal.unprimdn.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://berbahasa-bersastra.blogspot.com">berbahasa-bersastra.blogspot.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://adenur-multiniko.blogspot.com">adenur-multiniko.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.umpwr.ac.id:8080">repository.umpwr.ac.id:8080</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://tamanpendidikandimasar.blogspot.com">tamanpendidikandimasar.blogspot.com</a> Internet Source	1%



10

[pbsi.unpkediri.ac.id](http://pbsi.unpkediri.ac.id)

Internet Source

1 %

---

11

[ihwanpurnomo.blogspot.com](http://ihwanpurnomo.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off